

***RECOVERY DAMPAK PSIKOLOGIS***  
**AKIBAT KEMATIAN ORANG TUA**  
( Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto)



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
**Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**  
**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar**  
**Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

**NORMA LITASARI**  
NIM 1223101031

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PURWOKERTO**  
**2016**

**RECOVERY DAMPAK PSIKOLOGIS  
AKIBAT KEMATIAN ORANGTUA  
(Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto)**

Norma Litasari  
Normalitasari2@gmail.com

1223101031  
Program Studi S-1 Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Kematian orangtua, merupakan peristiwa paling menyedihkan sepanjang kehidupan seseorang dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lain. Apalagi jika kehilangan tersebut dialami pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke arah dewasa merupakan tonggak yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri sehingga mereka membutuhkan peranan orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat melewati masa perkembangan dengan baik dan tumbuh menjadi dewasa secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran dampak psikologis akibat kematian orangtua dan bagaimana cara seseorang memulihkan (*recovery*) kondisi psikologis akibat peristiwa kematian orangtua. Subjek penelitian ini adalah dua orang mahasiswi Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto yang pernah mengalami peristiwa kematian orangtua. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dispesifikan melalui riwayat hidup, wawancara mendalam, dan observasi. Riwayat hidup digunakan sebagai dasar untuk mengetahui latar belakang subjek. Wawancara dilakukan berdasarkan panduan wawancara yang berpatokan dari landasan teori, sedangkan observasi dilakukan pada saat wawancara berlangsung.

Hasil Penelitian menunjukkan gejala dan respon psikologis yang muncul akibat kematian orangtua pada subjek seperti, syok, teriak-teriak, pingsan, merasa kehilangan, merasa kesepian dan sebagainya, kemudian strategi *recovery* yang dilakukan oleh subjek yaitu; *Problem Focused* dan *Emotion Focused*. Akan tetapi, jenis strategi yang cenderung lebih banyak di pilih adalah jenis dari strategi *Emotion Focused* yaitu; *Denial*, *Positive Reinterpretation and Growth*, *Acceptance* dan *Turning to Religion*. Sedangkan dari strategi *Problem Focused* yaitu *Active*, *Suppression of competing activities*, *Seeking Social Support for Instrumental Reason*, dan *Restaint*.

**Kata kunci :** *Recovery, Respon Psikologis, Kematian,*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISIDAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Recovery .....	14
1. Pengertian <i>Recovery</i> .....	14
2. Faktor-Faktor Pendukung <i>Recovery</i> .....	16
3. Strategi <i>Recovery</i> .....	18
B. Dampak Psikologis Akibat Kematian Orangtua .....	21
1. Pengertian Dampak Psikologis .....	21
2. <i>Grief</i> (Duka Cita) .....	22
3. Respon dan Gejala Berduka .....	23
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Grief</i> .....	25
5. Tahap-Tahap <i>Grief</i> .....	26
C. Kematian .....	31
1. Kematian Ditinjau dari Sudut Pandang Agama .....	32
2. Kematian Ditinjau dari Sudut Pandang Medis.....	33
3. Kematian ditinjau dari Sudut Pandang Psikologis .....	33
4. Sikap Terhadap Kematian dalam Fase Kehidupan .....	34
D. Gambaran Recovery Dampak Psikologis Akibat Kematian ...	35
1. Kelapangdadan.....	36
2. Kesadaran Spiritual .....	36
3. Kesiapan Psikologis .....	36
4. Pencarian Hikmah .....	36
5. Berfikir Positif Tentang Masa Depan .....	37
6. Membuat Perbandingan Sosial.....	37

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Gambaran Kematian Yang dialami Oleh subjek.....	48
1. Kasus Pada subjek Pertama.....	48
2. Kasus Pada subjek Kedua .....	50
B. Analisis Data.....	52
1. Respon dan Gejala Berduka Pada Subjek .....	52
2. Respon dan Gejala Berduka Antar Kasus .....	55
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Respon Berduka Pada Subjek .....	56
4. Tahap-Tahap Berduka Pada Subjek.....	57
5. Dampak Kematian Orangtua Terhadap Kondisi Psikologis Subjek .....	59
6. Strategi Recovery Yang Dilakukan Subjek.....	59
7. Strategi Recovery Antar Kasus .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66

C. Penutup.....	67
-----------------	----

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kematian adalah sesuatu hal yang pasti dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, setiap yang hidup didunia ini akan mati. Kematian itu merupakan misteri yang menakutkan dan sebuah keniscayaan yang mengakhiri untuk selamanya desah napas dan langkah hidup seseorang, karena itu sebagian besar masyarakat menganggap tabu berbicara tentang kematian. Kematian itu sebuah malapetaka, sebuah tragedi dan sebuah musibah yang mendatangkan kesedihan.<sup>1</sup>

Kematian merupakan realita kehidupan, setiap manusia akan mengalami kematian, kematian bisa menimpa siapa saja baik orang yang sudah tua ataupun yang masih muda atau bahkan bayi yang baru lahir sekalipun. Sudah menjadi sunnatullah bahwa asetiap makhluk yang bernyawa akan mati, hanya saja tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan kematian itu akan datang.

Firman Allah SWT Q.S Al-Imran : 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ ۖ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ  
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

---

<sup>1</sup> Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian*, ( Jakarta: PT Mizan Publika, 2006), hlm, 143.

Artinya:

*“ Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (QS. Ali Imran :185).<sup>2</sup>*

Meskipun kematian adalah sunnatullah dan suatu realita, tetapi tidak semua orang siap menghadapi suatu peristiwa kematian, baik orang yang akan meninggal ataupun keluarga yang akan ditinggalkan. Kematian anggota keluarga terutama ayah atau ibu adalah peristiwa yang sangat menyedihkan, karena kita akan kehilangan untuk selama-lamanya.

Kehadiran ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, sehingga bilamana kesatuan ini khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Gambaran kesatuan antara kedua orangtua akan memberikan perasaan aman dan terlindung. Perasaan aman dan perasaan bahwa dirinya tertampung merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Kebutuhan dasar haruslah dipenuhi agar orang dapat hidup dengan tenang. Namun, kebutuhan dasar hanya dipenuhi dan perasaan aman diperoleh dalam suasana keluarga sejahtera.<sup>3</sup>

Pada umumnya keluarga yang lengkap itu terdiri dari ibu, ayah, anak, saudara, tetapi kenyataannya tidak semua keluarga lengkap. Kehilangan orangtua tentunya sangat memberikan dampak bagi keluarga, baik dampak ekonomi maupun pada perkembangan Psikologis seorang anak yang kehilangan figur seorang ibu atau ayah. Kekuatan kepribadian anak merupakan hasil dari

---

<sup>2</sup> Musa Turoichan, *Ketajaman Mata Hati*, (Surabaya: Ampel Mulia, 2009), hlm. 35.

<sup>3</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), hlm. 10.



pengasuhan dan penanganan yang baik dari kedua orangtuanya. Ketika salah satu dari kedua orangtuanya tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan psikologisnya. Kepribadian, kesehatan mental dan pertahanan diri dari stress akan terasa sulit ditangani oleh anak yang tidak genap mendapati pengasuhan dari kedua orangtuanya.<sup>4</sup>

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, hangatnya sebuah keluarga akan membuat kedekatan yang terjalin antara anak dan orang tua, dan kedekatan itu akan membuat anak menjadi merasa aman dan nyaman, ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan merasa berat untuk menerimanya, seperti peristiwa kematian yang dapat memisahkan hubungan antara orang tua dan anak, peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orangpun yang akan benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya.

Peristiwa tersebut akan membuat seseorang yang mengalaminya menjadi *syock* dan terpukul, juga merasa kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya, saat mengalami kehilangan orang yang dicintai setiap orang akan memberikan reaksi terhadap kehilangan tersebut dengan berbagai cara. Salah satu cara yaitu dengan reaksi psikologis seperti merasa kesepian,

---

<sup>4</sup> Syahrul dan Arif Budi Raharjo, “*Konsep Diri Dan Religiusitas Remaja Yatim: Studi Kasus Remaja Yatim di Kabupaten Magelang*”, Buku Prosiding Konferensi Nasional Ke-2 : Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM) Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah, 2015.

putus asa dan takut, dan hal tersebut merupakan hal yang normal bagi seseorang yang mengalami kehilangan karena kematian.<sup>5</sup>

Kehilangan seseorang yang dekat dan dicintai karena kematian terutama orang tua merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan oleh setiap orang. Kematian orangtua, merupakan peristiwa paling menyedihkan sepanjang kehidupan seseorang dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lain. Apalagi jika kehilangan tersebut dialami pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju ke arah dewasa merupakan tonggak yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri sehingga mereka membutuhkan peranan orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat melewati masa perkembangan dengan baik dan tumbuh menjadi dewasa secara optimal.

Kematian salah satu atau ke dua orangtua baik ayah ataupun ibu akan menyisakan luka yang mendalam bagi setiap orang. Seseorang akan mengalami shock dan sangat terpukul rasa sedih, rindu, kehilangan, kesepian, semua tercampur jadi satu. Berbagai permasalahan akan muncul setelah kematian orangtua terutama pada kondisi psikologis.

Untuk orang yang kehilangan seorang ibu akan sangat memberikan dampak pada kehidupan selanjutnya, karena ibu merupakan sosok yang berperan penting dalam kehidupan, selalu memberi support dan nasehat terutama seorang anak perempuan, ada rasa kekhawatiran jika sudah menikah nanti ia harus lebih mandiri. Begitu juga dengan remaja yang kehilangan

---

<sup>5</sup> Intan Cahyasari, "*Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal*", Artikel Penelitian Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2008.

sosok seorang ayah juga akan menyisakan luka yang mendalam, sosok seorang ayah bukan hanya sebagai kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan ekonomi saja, melainkan memberikan perlindungan, rasa aman dan nyaman terhadap anak-anaknya. Apalagi untuk seorang anak perempuan, tentunya jika menikah nanti Ia ingin ayahnya menjadi wali dipernikahannya. Belum lagi status social baru yang akan disandangnya yakni sebagai anak yatim akan menambah beban psikologis seseorang yang mengalami kematian orangtua tersebut dan kekhawatiran lain juga akan muncul jika suatu hari nanti orangtuanya akan menikah lagi.

Hal-hal tersebut umum dirasakan oleh seorang anak yang mengalami kematian orangtua. Seperti yang dialami oleh 2 mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) IAIN Purwokerto yang mengalami kehilangan salah satu orang tua.

Raisa adalah seorang mahasiswi angkatan 2012 Bimbingan Konseling Islam, ayahnya telah meninggal dunia pada saat ia masih kelas 1 Sekolah Menengah Atas (SMA) atau saat Ia berusia 16 tahun. Peristiwa itu sangat mengguncang dirinya, kematian ayahnya terbilang cukup mendadak. Meski ayahnya sudah cukup lama meninggal, dan kini Ia telah mempunyai ayah tiri tapi hingga saat ini Ia masih suka menangis jika teringat mendiang ayahnya.

Mayang, mahasiswi angkatan 2013 yang mengalami peristiwa kematian yaitu ayah saat ia semester 2. Ayahnya meninggal karena menderita penyakit gagal ginjal dan sempat beberapa kali cuci darah sampai akhirnya meninggal dunia.

Dari persoalan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang dampak terhadap psikologis yang dihasilkan dari kematian orangtua dan pemulihan kondisi psikologis pasca kematian orangtua. Oleh karena itu penulis mengajukan judul “ **Recovery Dampak Psikologis Akibat Kematian Orangtua ( Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto)**”.

## **B. Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman, maka penulis akan memberikan . penjelasan atau definsi operasional terhadap kata kunci ( *keyword* ) yang akan menjadi inti pembahasan dalam proposal ini.

### 1. *Recovery*

Kata *recovery* bersal dari kata bahasa inngris yang artinya pemulihan. Masa pemulihan, periode setelah mengalami depresi.<sup>6</sup> Jadi yang dimaksud pemulihan dalam penelitian ini adalah pemulihan kondisi psikologis pasca kematian orangtua yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Purwokerto.

### 2. Dampak Psikologis

Dampak berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif maupun positif.<sup>7</sup>. Dampak psikologis adalah pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang

---

<sup>6</sup> Ambarhalim, Data Base Kamus Besar <http://www.sibagur.com/2013/01/Arti-recovery.html>,2013, Diakses Tanggal 5 April 2016.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 234.

bekerja pada diri seseorang, dimana pengaruh tersebut nampak dalam perilaku individu tersebut.<sup>8</sup>

Secara khusus dampak kematian, terhadap kondisi psikologis adalah terhadap emosi dan kognitif. Pada aspek emosi ditimbulkan dengan gejala-gejala seperti syok, rasa takut, sedih, marah, dendam, rasa bersalah, malu, rasa tidak berdaya, kehilangan emos seperti perasaan cinta, kegembiraan atau perhatian pada kehidupan sehari-hari. Pada aspek kognitif ditimbulkan dengan gejala seperti pikiran kacau, salah persepsi, menurunnya kemampuan seperti mengambil keputusan, daya konsentrasi dan daya ingat berkurang, mengingat hal-hal yang tidak menyenangkan, dan terkadang menyalahkan diri sendiri<sup>9</sup>.

### 3. Kematian

Secara umum, kematian didefinisikan sebagai kehilangan permanen dari fungsi integrative manusia secara keseluruhan. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa dalam perspektif ilmu kedokteran, kematian terjadi bilamana fungsi spontan pernapasan (paru-paru) dan jantung telah berhenti secara pasti (ireversibel) atau otak, termasuk di dalamnya batang otak, telah berhenti secara total. Dengan demikian, kematian berarti berhentinya bekerja secara total paru-paru dan jantung atau otak pada suatu makhluk.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Ardi, *Pengertian Dampak Psikologis* <http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-dampak-psikologis.html>, 2013, Diakses Tanggal 14 Desember 2015

<sup>9</sup> Mundakir, *Dampak Psikososial Bencana Lumpur Lapindo*, (Jakarta: FIK UI, 2009), hlm. 22.

<sup>10</sup> Aliah B Purwakania, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 322.

Kematian bisa menimpa siapa saja, hal ini akan menimbulkan kesedihan yang mendalam bagi orang yang ditinggalkan apalagi jika kematian tersebut menimpa pada orang-orang yang dicintai seperti orangtua. Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai kematian orangtua baik itu, ayah ataupun ibu.

#### 4. Mahasiswa BKI ( Bimbingan Konseling Islam)

Mahasiswa BKI adalah orang yang sedang menempuh jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam untuk memperoleh gelar S.Kom.I (Sarjana Komunikasi Islam) atau yang sekarang berubah menjadi S. Sos ( SarjanKompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa BKI yaitu; menguasai dimensi normative dan teoritis dakwah, menguasai manajemen dakwah, menguasai psikologi, bimbingan konseling dan psikoterapi Islam.<sup>11</sup> Mahasiswa BKI dalam penelitian ini adalah Mahasiswa BKI IAIN Purwokerto Fakultas Dakwah dan Komunikasi angkatan 2012 dan 2013.

## IAIN PURWOKERTO

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana wujud dampak psikologis yang ditimbulkan akibat kematian orangtua pada mahasiswa BKI ?

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Panduan Akademik 2014-2015*, (Purwokerto: Stain Press, 2014) hlm, 112.

2. Bagaimanakah cara seseorang dalam merecovery dampak psikologis dari kematian orangtuanya?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran bagaimana dampak psikologis pada mahasiswa BKI yang mengalami kematian orangtua dan bagaimana cara mereka dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan dari kematian orangtuanya sehingga mampu untuk melewati masa-masa sulit pasca kematian orangtuanya dan kembali menjalani hidup normal.

##### 2. Manfaat Penelitian

###### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Purwokerto pada umumnya, serta mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya.

###### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi para remaja yang mengalami kasus kematian orangtua atau masyarakat yang memiliki kerabat yang memiliki kasus yang

sama agar mampu melewati dan menyelesaikan masa-masa sulit pasca kematian orang yang disayangi, serta dapat kembali hidup normal.

## E. Kajian Pustaka

Kematian merupakan sunnatulloh yang tidak dapat dipungkiri, kehilangan seorang karena kematian merupakan hal yang sangat menyedihkan dan tidak diinginkan oleh setiap orang apalagi kehilangan orang yang dicintai seperti teman, saudara, kekasih, ayah atau ibu. Kematian orangtua dapat memberikan dampak bagi kondisi psikologis seseorang dan tidak semua orang bisa melewati masa-masa sulit kehilangan orangtua di usia yang terbilang masih muda. Penelitian ini membahas tentang bagaimana seseorang merecovery kondisi psikologisnya akibat kematian orangtua.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dalam penelitian ini, penulis juga merujuk pada literatur hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Adina Fitria S, mahasiswi Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Tahun 2013 yang berjudul “ *Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak*” dalam skripsi ini dikemukakan bahwa peristiwa kematian dapat menyebabkan *grief (Kedukaan)*, *grief* dapat dialami oleh siapa saja termasuk remaja. *Grief* yang dialami oleh remaja tidak boleh dibiarkan berlarut-larut karena *grief* yang berkepanjangan dapat menimbulkan *stress* bahkan depresi sehingga remaja tidak dapat melanjutkan tugas



perkembangannya, terutama perkembangan emosional dan sosial mereka sehingga sedikit banyak memiliki andil dalam setiap perilaku mereka.<sup>12</sup>

2. Jurnal yang disusun oleh Nurhidayati, Lisy Chairani, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2014 *Volume 10 Nomor 1 yang berjudul “ Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)”* dalam jurnal ini dikemukakan bahwa kematian orang tua menjadi peristiwa yang sangat berarti bagi remaja karena dengan demikian keluarganya tidak lagi utuh. Akan banyak perubahan dan penyesuaian yang terjadi. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan konflik dalam diri remaja. Jurnal ini bertujuan untuk memahami makna kematian orangtua bagi remaja dan menggali bagaimana remaja menghadapi kematian orangtuanya.<sup>13</sup>
3. Artikel penelitian yang disusun oleh Intan Cahya Sari Mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma pada tahun 2008 yang berjudul “*Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal*” peristiwa kematian dapat menyebabkan *grief*, *grief* dapat dialami oleh siapa saja termasuk remaja. *Grief* yang dialami oleh remaja putra berbeda dengan *grief* yang dialami oleh remaja putri, karena remaja putra cenderung sulit untuk mengungkapkan rasa *grief* yang dialaminya. Bagi seorang remaja baik putra maupun putri pasti memiliki perasaan

---

<sup>12</sup> Adina Fitria S, “*Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak*”, *Skripsi*, Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013

<sup>13</sup> Nurhidayati, Lisy Chairani, “*Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)*”, *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 10 Nomor 1 2014*.

kehilangan, tetapi dalam meluapkan dan mengekspresikan perasaannya berbeda, untuk remaja putra biasanya memiliki perasaan kehilangan yang cenderung sulit untuk diungkapkan, lebih pada menahan dan memendam perasaannya tersebut sedangkan untuk remaja putri cenderung lebih memiliki perasaan yang sensitif dan lebih peka, lebih menunjukkan kesedihan dan rasa kehilangannya.<sup>14</sup>

Ketiga penelitian diatas sama-sama meneliti tentang kematian orangtua begitu juga dengan penelitian yang akan penulis susun. Penulis mencoba memberikan perbedaan pada penelitian ini yaitu lebih menekankan pada *recovery* atau pemulihan dampak psikologis yang akan ditimbulkan akibat dari peristiwa kematian orangtua.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu: Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

---

<sup>14</sup> Intan Cahyasari, “*Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal*”, Artikel Penelitian Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, 2008.

Bab I. Berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Berisi tentang teori-teori dan hal-hal yang membahas tentang recovery dampak psikologis akibat kematian orangtua.

Bab III. Berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV. Memuat laporan hasil penelitian tentang penyajian dan analisis data dampak kematian orangtua terhadap kondisi psikologis

Bab V. Penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga skripsi ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya akan disertakan pula Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Hidup dan Lampiran-lampiran yang mendukung.

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan tentang *recovery* dampak psikologis yang akibat kematian orangtua. Menunjukan adanya perbedaan reaksi psikologis yang terjadi pada setiap individu yang mengalami kematian orangtua.

Pada dasarnya perbedaan tersebut muncul karena dipengaruhi oleh beberapa faktor , antara lain, proses kematian orangtua, kedekatan dengan almarhum, dukungan dari pihak keluarga dan usia saat peristiwa kematian.

Kedua subjek penelitian ini umumnya menggunakan dua strategi *recovery* yang biasa digunakan yaitu; Problem Focused dan Emotion Focused. Akan tetapi, jenis strategi yang cenderung lebih banyak di pillih adalah jenis dari strategi Emotion Focused yaitu; Denial, Positive Reinterpretation and Growth, Acceptance dan Turning to Religion. Sedangkan dari strategi Problem Focused yang di pilih hanya Seeking Sicial Support for Instrumental Reason.

Sembuh dan pulih dari rasa berduka akibat kematian orangtua butuh waktu dan bertahap. Proses pemulihan tidak dapat dipaksakan atau dipercepat dan tidak ada waktu yang normal. Sebagian orang mungkin sudah merasa lebih baik hanya dalam hitungan minggu atau bulan, beberapa orang lagi mungkin tetap merasakan duka sampai bertahun-tahun.

Kedua subjek penelitian ini, sudah mampu menghadapi dan menyelesaikan grief ( duka cita ) akibat kematian orangtuanya dan mereka dapat memulihkan kondisi psikologisnya kembali, hal ini dikarenakan mereka mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan sahabat.

## **B. SARAN**

### **1. Orang Yang Mengalami Duka Cita**

Kehilangan orangtua karena kematian memang merupakan ujian yang sangat berat. Untuk subjek yang mengalami duka cita diharapkan mampu memulai kehidupan yang lebih baik, dan bisa belajar menghilangkan duka yang dirasakan agar dapat kembali hidup normal.

### **2. Keluarga Yang Mengalami Duka Cita**

Dukungan moral dari pihak keluarga dan kerabat merupakan kebutuhan utama bagi seseorang yang mengalami keduakaan karena kematian orangtua.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini, bisa digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan peneliti bisa lebih baik lagi dari penelitian ini.

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Shaalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan pada zaman yang terang benderang saat ini. Juga berbagai pihak yang telah mendukung baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan perhatian dosen pembimbing. Penulis haturkan terima kasih sedalam-dalamnya, semoga segala kebaikan dan perhatian yang diberikan kepada penulis mendapat keberkahan dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama kaitannya dengan pengembangan program Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memperkaya literatur tentang pendidikan di IAIN Purwokerto pada khususnya.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan untuk kebaikan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarhalim. 2013. Data Base Kamus Besar. [www.sibagur.com/2013/01/Arti-recovery.html](http://www.sibagur.com/2013/01/Arti-recovery.html),2013, Diakses Tanggal 5 April 2016.
- Anita, Rossi Sari. 2015. *Pengalaman Kehilangan (Loss) dan Berduka (Grief) Pada Ibu Preeklampsi Yang Kehilangan Bayinya*. Semarang : (Skripsi) Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Ardi. 2013. *Pengertian Dampak Psikologis*. [www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-dampak-psikologis.html](http://www.psychologymania.com/2013/07/pengertian-dampak-psikologis.html). Diakses Tanggal 14 Desember 2015
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- B Aliah, Purwakania. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- B.Miles,M dan Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Budi Harjo arif, dan Syahrul . 2015. “*Konsep Diri Dan Religiusitas Remaja Yatim: Studi Kasus Remaja Yatim di Kabupaten Magelang*”.Buku Prosiding Konfrensi Nasional Ke-2 : Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM) Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah,
- Cahyasari, Intan. 2008. “*Grief Pada Remaja Putra Karena Kedua Orang Tuanya Meninggal*”.Artikel Penelitian Fakultas Psikologi. Universitas Gunadarma.
- Fathoni, Abdurahman . 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitria, S, Adina. 2013. *Grief Pada Remaja Akibat Kematian Orangtua Secara Mendadak*, Semarang: (Skripsi) Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Gunarsa, D Singgih. 2007. *Psikologi Untuk Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Herfianti, Fitri. 2102. Bangkit Usai Diterpa Musibah, <http://www.ummi-online.com/bangkit-usai-diterpa-musibah.html>. Diakses Tanggal 28 Juli 2016.

- Hidayat, Komarudin. 2006. *Psikologi Kematian Mengubah Ketakutan Menjadi Optimisme Edisi Revisi*. Bandung: PT Mizan Publika.
- J.Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lisya Chairani, Nurhidayati. 2014. "Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua)", *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Vol. 10 Nomor 1*.
- Maynasari, Elsa. 2008. *Coping Ibu Terhadap Kematian Anak*. Jakarta : ( Skripsi) Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Mujib, Abdul. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mundakir. 2009. *Dampak Psikososial Bencana Lumpur Lapindo*. Jakarta: FIK UI.
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT Refika Aditam.
- Papalia, Diane E, et al. 2008. *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Santrock W, Jhon. 2002. *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock W, Jhon. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga. 2007
- Sarwono, Sarlito. 1998. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Setiadi, Gunawan. 2014. *Pemulihan Gangguan Jiwa Pedoman bagi penderita, keluarga dan relawan jiwa*. Purworejo : Tirta Jiwo, Pusat Pemulihan dan Pelatihan Gangguan Jiwa.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2012.
- Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.



Sutrisno, Hadi . 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi offset.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras,

Tim Penyusun. 2014. *Panduan Akademik 2014-2015*. Purwokerto: Stain Press.

Turoichan, Musa. 2009. *Ketajaman Mata Hati*. Surabaya: Ampel Mulia.

Wade, Carole. 2007. *Psikologi Edisi Kesembilan Jilid 2*. Bandung: Erlangga.

